

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perubahan zaman yang begitu pesat membawa kita pada era yang mana setiap informasi bisa tersebar dengan cepat. Kemajuan zaman ini melahirkan dua hal yang digambarkan seperti dua kutub yang berlawanan, yaitu umat manusia mendapatkan kemudahan menerima ilmu pengetahuan dari mana saja, tidak seperti zaman dahulu dimana ilmu hanya bisa didapatkan dalam kegiatan membaca buku. Sedangkan di sisi lain cepatnya penyebaran informasi ini terkadang disalahgunakan pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggungjawab untuk menyebarkan informasi dengan materi yang bermuatan destruktif sehingga melahirkan keburukan-keburukan utamanya akhlak.

Tak terasa efek kemajuan era informasi telah mempengaruhi akhlak dan budi pekerti dalam kehidupan. Perlahan tapi pasti, tanpa sadar berdampak pada sikap dan perilaku manusia saat ini tidak terkecuali anak-anak. Aktifitas manusia di zaman ini mayoritas lebih suka menyibukkan diri dengan *gadget* daripada harus bersosial dengan orang-orang disekitar dan melalaikan tugas-tugas penting dalam kehidupannya. Permasalahan tersebut,

bisa disebabkan karena minimnya pengetahuan dan pendidikan keagamaan yang sejatinya berfungsi sebagai filter dalam menyerap informasi dari berbagai media yang ada.

Pada sisi lain, pendidikan formal yang sekarang ada belum bisa memberikan kontribusi yang cukup dalam memperbaiki akhlak anak-anak, terutama pada sekolah negeri yang alokasi waktu untuk pendidikan agamanya hanya sedikit saja, sehingga pemahaman-pemahaman tentang ilmu agama dan pendidikan akhlak sangat kurang. Kelemahan ini didukung juga dengan kondisi lingkungan dan keluarga yang hanya menyerahkan tugas pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan formal saja, tanpa ada peran keluarga dalam memberikan pendidikan akhlak.

Dengan demikian, pendidikan agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah mempunyai peran besar dalam pendidikan nasional. Perannya begitu besar, tidak hanya dalam bidang ibadah dan muamalah tetapi juga turut menciptakan akhlak dan budi pekerti yang gigih dalam mempertahankan dan memperjuangkan kepentingan nasional bersama.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna diantara semua ciptaan, merupakan makhluk yang selalu membutuhkan pertolongan dari sang penciptanya dimana dia adalah manusia biasa di hadapan Allah yang tidak luput dari kesalahan dan dosa. Oleh karena itu, sudah pasti Allah SWT sebagai sang pencipta, yang Maha Bijaksana, Maha

Adil dan Maha Segala-galanya akan memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang taat dan patuh kepada-Nya.

Sebagai salah satu bukti pertolongan Allah SWT kepada manusia adalah memberikan manusia berupa akal dan petunjuk (Al-Qur'an) sehingga segala perkataan dan perbuatan manusia dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai kehidupan yang damai, tentram, sejahtera yang terbingkai dalam nuansa religious yang tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW melalui malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya, sungguh mulianya Al-Qur'an sehingga hanya dengan membacanya saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya.<sup>1</sup>

Bukan hanya itu, Al-Qur'an juga kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepada-Nya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya.

---

<sup>1</sup> Wibawa,R.A., *Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo)*, Halaqa : Islamic Education Journal, 2 (2), 2018.

Menurut M. Quraish Shihab manusia dalam Al-Qur'an, salah satunya yaitu Al-Ihsan terbentuk dari akar kata nasiya yang berarti lupa. Penggunaan kata Al-Insan sebagai kata bentukan yang termuat dalam Al-Qur'an, mengacu pada potensi yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Potensi tersebut berupa potensi berkembang secara fisik maupun berkembang secara spiritual. Dan dalam ajaran Islam yang pertama kali diisyaratkan ialah perintah membaca. Kitab suci kita pun disebut Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap orang Islam wajib untuk membaca Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Pengertian Al-Qur'an menurut Hasbi Ash Shidieqy adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan ditulis didalam mushaf berdasarkan sumber-sumber mutawatir yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah.<sup>3</sup>

Al-Qur'an didefinisikan oleh Zakiah Darajat ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan oleh para ulama, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang

---

<sup>2</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2003), 12-21

<sup>3</sup> Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Annaba : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, 2018) h. 56

<sup>4</sup> Rafi Andi Wibawa, *Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo)*, (Halaqa : Islamic Education Journal, 2 (2), 2018), h. 183

menjadi mukjizat atas kerasulannya dan disampaikan dengan cara muttawatir serta menjadi ibadah bagi orang yang membacanya.

Disamping itu, Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia yang mengandung pesan sosial dan spirit keberagaman. Dalam kenyataan empirik tidak dapat dipungkiri bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dalam kehidupan manusia yang pluralistic, maka diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Dalam hal ini, manusia menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang selalu terjaga dari pemalsuan, sebesar apapun ujian datang silih berganti.

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa manusia secara umum. Al-Qur'an mampu menggetarkan, menawan dan memasuki lorong-lorongnya. Apabila jiwa manusia semakin bersih maka pengaruhnya juga semakin besar. Sementara jiwa anak-anak jauh lebih besar dari jenjang manusia yang lain karena fitranya suci. Langkah awal yang harus ditempuh untuk dapat menggali dan mengkaji khazanah keilmuan yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah melakukan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan ini akan sangat membantu umat islam untuk mengkaji Al-Qur'an secara mendalam. Untuk itu kegiatan pembelajaran baca tulis Al-

Qur'an ini sangatlah penting bagi setiap umat islam sebagai modal awal untuk mengkaji ajaran Islam secara mendalam.

Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka pengenalan Al-Qur'an itu bukan hanya dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana mampu membaca sekaligus mampu memahami makna yang terkandung dalam ayat demi ayat dari Al-Qur'an. Maka aspek kemampuan baca Al-Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui sebagai muslim.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat besar untuk mendidik, membentuk, dan menata pribadi anak-anak mereka dengan pendidikan Islam melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam dan akhlak. Dalam Islam kewajiban orang tua yang utama adalah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu dasar pendidikan Islam, berdosalah bagi orang tua yang mempunyai anak-anak tetapi anak-anaknya tidak mampu membaca Al-Qur'an dan menjaga akhlaknya.

Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana

orang Arab yang fasih.<sup>5</sup> Hal ini tercantum dalam QS. Al-Qiyamah; 75 : 16-18

١٦ بِهِ لَتَعَجَلَ لِسَانِكَ بِهِ تَحَرُّكَ لَا

١٧ ۞ وَقُرْآنَهُ جَمَعَهُ عَلَيْنَا إِنَّ

١٨ ۞ قُرْآنَهُ فَاتَّبِعْ قِرَاءَهُ فَاذَا

### Terjemahan

*“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu”*.<sup>6</sup>

Begitu pentingnya Al-Qur’an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain baik dalam lembaga pendidikan formal, informal, keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Untuk memudahkan mengajarkan Al-Qur’an, perlu menggunakan metode pengajaran yang tepat. Disamping itu perlu diperbaharui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat luas khususnya umat Islam. Yang paling penting dalam pengajaran Al-Qur’an ini ialah

---

<sup>5</sup> Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur’an agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, (Cet. ; Jakarta : Qultum Media, 2013), h. 94

<sup>6</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Cet. II; Jakarta: CV Kathoda, 2015), h. 577

keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca.

Oleh karena itu melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat pemula, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama. Karena cara mengucapkan huruf dan kalimah Arab itu tidak mudah bagi anak-anak, sehingga perlu latihan dan pembiasaan yang harus sering diulang-ulang.

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca akan tetapi juga meningkatkan minat dan kegemarannya membaca santri. Dalam meningkatkan minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif santri pada membaca. Untuk mewujudkan hal itu, maka ada kerja sama antara pihak lembaga dengan orang tua untuk mengembangkan minat membaca dan menulis oada anaknya (santri).

Pada nyatanya dilapangan masih banyak masyarakat yang belum bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya dalam pembelajaran tersebut



berhubungan erat dengan faktor yang mempengaruhi terhadap tujuan pengajaran yakni metode yang digunakan. Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang terpisah dari faktor-faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan lain sebagainya.

Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali kurang relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an tetapi kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

Pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena oengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pengajaran Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis

Al-Qur'an dengan benar. Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari segala ajaran Islam yang menjadi kebutuhan semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga dalam proses pengajaran para pendidik (Ustadz-Ustadzah) harus menentukan metode pengajaran Al-Qur'an dengan tepat.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam merupakan bagian pendidikan nasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi tentang pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>7</sup> Devy Habibi Muhammad, *Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati* (Jurnal of Islamic Education (JIE), Vol 3, No.2, 2018), 146

Pendidikan Islam yang umumnya lebih dikenal dan terlihat hanya berlabel formal saja padahal diluar itu, banyak sekali pendidikan Islam non-formal yang justru lahir jauh lebih awal dan mempunyai pengaruh yang tidak bisa dipandang sebelah mata, diantaranya Pondok Pesantren, TPQ, diniyah, dan lain sebagainya. Kenyataannya pendidikan non-formal tersebut malah seolah-olah sekarang tersingkirkan dan kurang adanya perhatian pemerintah terhadap kemajuan dan perkembangannya, padahal mereka telah berjasa dalam membentuk mental sejak dini para pejuang yang telah gigih mempertahankan Indonesia dari para penjajah. Dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan nonformal TPQ yang sebenarnya telah menjadi dasar dalam pendidikan di Indonesia jauh sejak zaman dahulu sebelum datangnya model pendidikan yang diajarkan oleh para penjajah yang cenderung memisahkan antara ilmu umum dan agama. TPQ telah sejak lama menjadi lembaga pendidikan yang mengajarkan berbagai hal tentang budi pekerti yang luhur bersumber dasar Al-Qur'an dan sunnah juga mengenalkan aqidah islam secara mendasar serta membaca dan menulis Al-Qur'an.

Begitu besar jasa lembaga non-formal TPQ tidak sebanding dengan perkembangannya di masa sekarang ini, dari beberapa kondisi yang sempat dilihat di wilayah Kota Serang ini ternyata banyak TPQ yang mengalami kemerosotan bahkan kevakuman. Sebagian masalah tersebut, diantaranya kurang adanya inovasi dalam metodologi pembelajaran atau kurikulum yang

digunakan hingga kurangnya tenaga pendidik (Ustadz / ustadzah) serta kurangnya pengajar yang memenuhi kualifikasi yang bersedia mengajarkan ilmu agama dengan konsisten, yang jika disimpulkan mayoritas disebabkan karena manajemen yang kurang baik dan stabil.

Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan keribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya di jiwai oleh ajaran Islam.<sup>8</sup> Tak terkecuali dengan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) adalah lembaga pengajaran dan pendidikan islam untuk anak-anak usia 7 s/d 12 tahun, yang diselenggarakan di lingkungan muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan, dan akhlak Qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan juga meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga permasalahan but abaca tulis Al-Qur'an dapat teratasi.

Adapun Perda yang merujuk dalam hal tersebut yaitu Peraturan Daerah (Perda) No. 1 Tahun 2010 tentang Pendidikan Diniyah yang menjelaskan bahwa pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Perda ini

---

<sup>8</sup> Irpan Abdul Gafar & Muhammad Jamil, *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2022), h. 37

disebut sangat penting untuk memaksimalkan upaya pemberantasan buta baca tulis Al-Qur'an.

Belum maksimalnya pelaksanaan perda ini untuk kedepannya diharapkan agar generasi muda di Kota Serang lebih terjaga dari buta huruf Al-Qur'an supaya lebih bisa memahami nilai-nilai agama. Provinsi Banten khususnya Kota Serang adalah daerah yang terkenal dengan daerah religious dan sudah sewajarnya menekankan identitas tersebut. Perda ini juga akan memperjelas lembaga pendidikan yang akan menjalankan peraturan ini.

Dengan adanya perda ini semoga bisa mengakomodir semua elemen yang ada untuk memaksimalkan pendidikan keagamaan dalam hal ini yang dilakukan oleh Taman Pendidikan Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang kegiatan-kegiatan agamis. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di Kota Serang merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syiar Islam dalam hal pendalaman baca tulis Al-Qur'an dan kegiatan agama lainnya. Dari sahabat Utsman bin Affan *radhiallahu 'anhu* berkata bahwa rasulullah shallau 'alaihi wassallam bersabda bahwa, "sebaik-

baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (Bukhari 5027).<sup>9</sup>

Dari hadits tersebut dapat dijelaskan bahwa kita sebagai umat Islam bukan hanya dianjurkan untuk belajar Al-Qur'an tetapi juga dianjurkan untuk mengajarkannya agar masyarakat tidak merasakan buta aksara baca tulis Al-Qur'an khususnya pengajaran sejak usia dini.

Salah satu hal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan adalah kurikulum. Kedudukan kurikulum memiliki peranan sebagai petunjuk arah atau jalan dalam mewujudkan cita-cita pendidikan. Kurikulum memiliki arti yang sangat penting sehingga banyak yang mengatakan kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Oleh karena itu, substansi kurikulum tidak hanya sekedar sebagai pedoman proses pembelajaran, tetapi yang lebih penting bagaimana proses pendidikan dijalankan melalui seluruh komponen sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Saat ini berbagai penyimpangan perilaku yang sangat serius banyak ditemukan sehingga akan berdampak pada hasil dan prestasi peserta didik dalam pendidikan. Melihat fenomena yang terjadi di masyarakat masih banyaknya usia 25 tahun ke atas yang belum bisa membaca dan menulis Al-

---

<sup>9</sup><https://alhaaq.wordpress.com/artikel/hadits-hadits-tentang-keutamaan-membaca-alquran/>, diakses pada 27 Mei 2023 pukul 11.10

<sup>10</sup> Imam Mawardi, “*Kurikulum Pendidikan Islam dan Tantangan Dinamika Peradaban Global (Sebuah Pendekatan Paradigmatik)*” (Jurnal Ilmu Tarbiyah 6, No. 1, 2017), h. 5-6

Qur'an dengan baik dan benar sehingga untuk generasi sekarang dan yang akan datang perlu adanya bimbingan yang fokus terhadap cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan yaitu memberantas buta aksara baca tulis Al-Qur'an sejak dini.

Lemahnya sistem manajemen pada lembaga pendidikan non-formal TPQ masih menjadi PR bersama bagi pengelola yang menyebabkan menimbulkan ketidak maksimalan kegiatan belajar mengajar, yang berimbas pada kurangnya minat peserta didik disebabkan kurang adanya inovasi dalam pembelajaran hingga berdampak pada output yang dihasilkan Manajemen Kurikulum adalah proses yang berkaitan dengan cara kurikulum dirancang, dilaksanakan, dan dikendalikan.<sup>11</sup> Oleh karena itu, untuk merespon tantangan tersebut maka diperlukanlah inovasi dan langkah-langkah strategis. Dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada santri TPQ bisa dengan menggunakan manajemen kurikulum karena berkaitan dengan pembuatan kebijakan, tugas dan wewenang *stakeholder* yang ada di TPQ untuk merancang dan mengatur proses jalannya pembelajaran di TPQ.

Peneliti mengambil judul tentang Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Mujahidin dan Al-

---

<sup>11</sup> Almaa'rif, *Pedoman Pelaksanaan Sistem TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid* (Yogyakarta : TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid, 2018), h.41-43

Muawanah karena ingin mengetahui penerapan manajemen kurikulum pada TPQ dan hasil dari adanya manajemen kurikulum pada kedua TPQ tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPQ Al-Mujahidin dan TPQ Al-Muawwanah yang mana kedua TPQ tersebut santrinya berhasil menduduki peringkat 10 terbaik di Kota Serang. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana upaya TPQ dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dan bagaimana penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Minimnya atau kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan TPQ yang berorientasi kepada peningkatan baca tulis Al-Qur'an
2. Masih banyak santri TPQ yang belum fasih dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar
3. Kurangnya minat santri TPQ dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu “Bagaimana manajemen kurikulum TPQ AL-Muhajidin dan TPQ Al-Muawwanah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an pada santri di Kota Serang?” dari permasalahan tersebut maka dapat dikemukakan beberapa pertanyaan penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan baca tulis Al-Qur’an santri TPQ Al-Mujahidin dan Al-Muawwanah?
2. Bagaimana manajemen kurikulum TPQ dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an pada santri TPQ Al-Mujahidin dan Al-Muawwanah di Kota Serang?

### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka peneliti membataskan ruang lingkup penelitian pada :

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada cara meningkatkan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur’an
2. Penelitian ini terbatas pada manajemen kurikulum TPQ dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan santri TPQ Al-Mujahidin dan Al-Muawanah dalam membaca dan menulis Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui manajemen kurikulum TPQ dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada santri TPQ Al-Mujahidin dan Al-Muawwanah di Kota Serang

## **F. Kegunaan Penelitian**

Tesis ini memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kedua kegunaan tersebut penulis paparkan sebagai berikut.

### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan;
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan tentang manajemen kurikulum Taman Pendidikan Qur'an dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an;
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para pembaca, dan menjadi referensi bagi para peneliti pada

jenjang yang sama mengenai manajemen kurikulum Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat peneliti untuk mendapatkan gelar Magister (S2) pada Program Pascasarjana di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
- 2) Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangsih pemikiran peneliti untuk melengkapi dan memperbanyak karya-karya ilmiah yang sama pada perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
- 3) Bagi Taman Pendidikan Qur'an Kota Serang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan manajemen kurikulum Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di tahun-tahun berikutnya, dan menjadi informasi penting dan referensi dalam melakukan evaluasi implementasi Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Qur'an.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam kajian Pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan

pendukung, pelengkap, serta pembanding yang memadai sehingga penulisan proposal ini lebih memadai.

Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian Pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai objek-objek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah suatu yang wajar dan dapat disinergikan untuk saling melengkapi.

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

- 1) Tesis karya Halimi tahun 2017 dengan judul “*Manajemen Kurikulum SDIT Qardhan Hasana Banjarbaru*” Yang membahas tentang perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum yang dilakukan di SDIT Qardhan Hasana Banjarbaru.

Dari hasil penelitian perencanaan kurikulum dilaksanakan berdasarkan hasil *assessment*, orang-orang yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah Yayasan, kepala sekolah, dan guru. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala.

- 2) Tesis karya Moesthafa Indra tahun 2018 dengan judul “*Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo*” Yang membahas

tentang perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian kurikulum dalam perencanaan menyiapkan perangkat pembelajaran dengan berbagai macam media, kepala sekolah mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan sarana dan prasarana, dan manajemen kurikulum

Sistem Kredit Semester memotivasi siswa untuk meningkatkan belajar.

- 3) Tesis karya Khoiru Wirawan Wicaksono tahun 2017 dengan judul *“Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an di Lembaga Koordinasi Gerakan Taman Pendidikan Al-Qur’an Solo Tahun 2017”* Yang membahas tentang peran lembaga koordinasi gerakan taman pendidikan Al-Qur’an Solo dalam manajemen TPQ, langkah-langkah dalam manajemen kurikulum TPQ, dan faktor penghambat dan solusi yang ditemui dalam manajemen kurikulum Taman Pendidikan Qur’an.
- 4) Tesis karya Ida Yeni Kurniawati tahun 2022 dengan judul *“Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Santri Di TPQ Mathla’ul Anwar Sokanegara Kejobong Purbalingga”* Yang membahas tentang manajemen dan pengelolaan yang baik dalam lembaga TPQ.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan meliputi kegiatan penentuan tujuan, pembagian kelas, dan menentukan program kegiatan. Dalam pengawasan santri menjadi objek pengamatan. Hasil dari penerapan manajemen tersebut berdampak pada karakter santri dikarenakan dalam pengelolaannya, pengelola TPQ menyelipkan pendidikan karakter.

- 5) Tesis karya Suci Farohiba Kusumawati tahun 2020 dengan judul *“Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Religious Culture Dan Prestasi Santri Di TPA Anwar Rasyid Baciro Gondokusuman Kota Yogyakarta”* Yang membahas tentang manajemen kurikulum di TPQ, upaya meningkatkan *religious culture* dan prestasi, faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum dan hasil manajemen kurikulum dalam meningkatkan *religious culture*.

## **H. Kebaruan Penelitian**

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang manajemen kurikulum, namun masing-masing penelitian tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Baik dari perencanaan kurikulum, implementasi di lapangan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah,. Selain itu, fokus masalah yang dikaji yakni terkait dengan upaya

yang dilakukan TPQ dalam mengurangi buta aksara baca tulis Al-Qur'an belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Yeni yang berjudul "*Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Santri Di TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara Kejobong Purbalingga*" tentang manajemen dan pengelolaan yang baik dalam lembaga TPQ. Temuan dari penelitian ini yakni perlunya melakukan perencanaan dalam manajemen kurikulum dan menentukan program yang didalamnya disisipkan pendidikan karakter.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Suci Farohiba Kusumawati "*Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Religious Culture Dan Prestasi Santri Di TPA Anwar Rasyid Baciro Gondokusuman Kota Yogyakarta*" Yang membahas tentang manajemen kurikulum di TPQ, upaya meningkatkan *religious culture* dan prestasi, faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum dan hasil manajemen kurikulum dalam meningkatkan *religious culture*. Temuan dari penelitian ini yakni dalam meningkatkan *religious culture* dan prestasi santri perlu adanya manajemen kurikulum yang baik.

Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pemberantasan buta baca tulis Al-Qur'an melalui manajemen kurikulum yang berada di TPQ tersebut.